Table 1 Data Demografi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Author | Usia | Jenis Kelamin |
| (Dewhirst et al., 2017)  | Rata-rata (SD)52 (21) | Pria-n %107 (53) |
| (Cabilan & Boyde, 2017)  | 10-34 tahun | Pria-wanita |
| (Varndell et al., 2018) | 18-75 tahun | Pria-wanita349 |
| (Sonneborn & Bui, 2019)  | 18 tahun ke atas | Pria-wanita |
| (Hughes et al., 2020)  | Usia pasien pada saat kedatangan | Pria-wanita |
| (fauziah, 2015) | 18-45 tahun | Pria-wanita |

Table 2 Kriteria Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Author | Jumlah Sampel | Inklusi |
| (Dewhirst et al., 2017)  | 117 | Skala nyeri (0-10) |
| (Cabilan & Boyde, 2017)  | 980 | skor nyeri awal dan intensitas ringan (<4) |
| (Varndell et al., 2018) | 6641 | Skala nyeri (0-10) |
| (Sonneborn & Bui, 2019)  | Riview jurnal | Skala nyeri sedang (0-3) |
| (Hughes et al., 2020)  | 485 | Skor skala nyeri 5 |
| (fauziah, 2015) | 151 | Skala nyeri ringan (0-3) 7 pasienSkala nyeri sedang (4-6) 49 pasienSkala nyeri berat (7-10) 20 pasien |

Tabel 3 Pemberian intervensi

|  |  |
| --- | --- |
| Author | Intervensi |
| (Dewhirst et al., 2017)  | Intervensi yang dilakukan yaitu Mengevaluasi arahan medis untuk analgesia yang diprakarsai perawat di Departemen Darurat |
| (Cabilan & Boyde, 2017)  | Intervensi yang dilakukan yaitu sebuah Lima studi eksperimental dimasukkan dalam ulasan ini: satu uji coba Australasian Jurnal sistematisulasan dampak obat yang diprakarsai perawat dalam keadaan darurat departemen |
| (Varndell et al., 2018) | Intervensi yang dilakukan yaitu Kualitas dan dampak analgesia yang diprakarsai perawat di unit gawat darurat: Tinjauan sistematis |
| (Sonneborn & Bui, 2019)  | Intervensi yang dilakukan yaitu Opioid menginduksimanajemen konstipasi pada pasien ortopedi dan trauma: pengobatan Penggunaan antagonis reseptor mu-opioid akting perifer (PAMORA) dapat dipertimbangkan pada mereka yang penggunaan kombinasi obat pencahar secara teratur belum berhasil, dan perawat harus Jurnal Internasional Keperawatan Ortopedi Trauma dan potensi manajemen yang diprakarsai perawat |
| (Hughes et al., 2020)  | Intervensi yang dilakukan yaitu Hubungan antara waktu dengan administrasi analgesik dan lama rawat inap: Tinjauan retrospektif |
| (fauziah, 2015) | Dosis pemberian analgetik pada pasien rawatan intensif dikelompokkan menjadi dosis terapi, dosis subterapi dan dosis maksimal. Pada penelitian ini diketahui pemberian dosis terapi sebanyak 156 (100%) kasus.  |

Tabel 4 Hasil Jurnal Literatur

|  |  |
| --- | --- |
| Author | Hasil |
| (Dewhirst et al., 2017)  | Arahan medis untuk analgesik yang diprakarsai perawat di UGD dikaitkan dengan waktu yang berkurang secara signifikan terhadap dosis analgesik pertama, dan meningkatkan proporsi pasien yang menerima analgesik dalam 30 menit. Dapat menyimpulkan bahwa arahan medis untuk analgesia yang diprakarsai perawat secara efektif meningkatkan ketepatan waktu dan kualitas perawatan untuk pasien dengan nyeri akut. |
| (Cabilan & Boyde, 2017)  | Tinjauan sistematis memegang implikasi klinis dan penelitian. Temuan dari ulasan ini mendukung praktik obat yang diprakarsai perawat di UGD, terutama analgesia yang diprakarsai perawat. Analgesia yang diprakarsai perawat meningkatkan aksesibilitas analgesia, dan memfasilitasi pemberian penghilang rasa sakit yang tepat waktu dan efektif. |
| (Varndell et al., 2018) | Tinjau Perawat darurat, sebagai dokter garis depan, sering dalam posisi untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan manajemen nyeri akut. Tinjauan sistematis ini telah menyoroti keefektivitas dan keamanan untuk meningkatkan akses tepat waktu ke analgesia dan berpotensi untuk meningkatkan kepuasan pasien dengan manajemen nyeri. |
| (Sonneborn & Bui, 2019)  | Penggunaan antagonis reseptor mu-opioid akting perifer (PAMORA) dapat dipertimbangkan pada mereka yang penggunaan kombinasi obat pencahar secara teratur belum berhasil, dan perawat harus mengambil peran yang lebih luas dalam penilaian gejala dan respons terhadap pengobatan. |
| (Hughes et al., 2020)  | Penerimaan analgesia efektif cepat dan efektif memiliki dampak yang lebih besar untuk nyeri yang di amanatkan dan analgesia yang diprakarsai oleh perawat |
| (fauziah, 2015) | Hasil penelitian ini Penggunaan terapi analgetik secara kombinasi lebih efektif dan juga untuk mengurangi dosis dari masing-masing obat tersebut |